

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI, INFLASI, NILAI TUKAR
RUPIAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Untuk Menyusun Skripsi S-1
Jurusan Ilmu Ekonomi**



Oleh :

DITHA RIMA KURNIASARI

0711010039/ FE/ IE

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR**

2011

ANALISIS PENGARUH INVESTASI, INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Oleh :
Ditha Rima Kurniasari

ABSTRAK

Pada perkembangannya Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selalu mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 1997 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,70%, tahun 1998 terjadi krisis ekonomi sehingga menurun drastis menjadi -13,01%. Namun perlahan pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan peningkatan pada tahun 1999 sebesar 0,79%, tahun 2000 mulai meningkat sebesar 4,92%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan kurun waktu lima belas tahun (1996-2009), dimana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Model analisis ini menggunakan regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis secara simultan variabel bebas, yaitu Investasi (X_1), Inflasi (X_2), Nilai Tukar Rupiah (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya Pertumbuhan Ekonomi (Y) diperoleh hasil F_{hitung} sebesar $= 12,635 > F_{tabel}$ sebesar $= 3,48$ yang berarti secara simultan keempat variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Sedangkan pengujian secara parsial Investasi (X_1), Inflasi (X_2), Nilai Tukar Rupiah (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dengan menggunakan uji-t dimana untuk variabel Inflasi (X_1) t_{hitung} sebesar $= 1,377 < t_{tabel}$ sebesar $= 2,228$, variabel Inflasi (X_2) t_{hitung} sebesar $= -1,533 < t_{tabel}$ sebesar $= 2,228$. Untuk variabel Nilai Tukar Rupiah (X_3) t_{hitung} sebesar $= -1,060 < t_{tabel}$ sebesar $= 2,228$ sedangkan Tingkat Suku Bunga (X_4) t_{hitung} sebesar $= -1,084 < t_{tabel}$ sebesar $= 2,228$. Pada tingkat signifikan lebih besar dari α sehingga H_0 diterima atau dengan kata lain H_1 ditolak.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi merupakan fenomena yang penting bagi suatu bangsa, masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan Pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional. **(Sukirno, 2003: 9)**

Selama hampir setengah abad, perhatian utama masyarakat perekonomian dunia tertuju pada cara-cara untuk mempercepat tingkat pertumbuhan ekonomi. Para ekonom dan politisi dari setiap Negara, sangat mendambakan adanya pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*). “Pengejaran pertumbuhan” merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua Negara di dunia. Pemerintahan di Negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi-rendahnya pertumbuhan ekonomi yang di capainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program pembangunan di Negara berkembang sering dinilai dari tinggi-rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional. **(Todaro&Smith,2004:91)**

Indonesia sebagai Negara berkembang tidak lepas dari putaran roda kegiatan ekonomi internasional yang penuh dengan berbagai dinamika.

Kesiapan dalam menghadapi era perdagangan bebas secara global kedepan merupakan tantangan bagi Indonesia karena pada saat yang sama juga sedang dihadapkan pada berbagai situasi ekonomi dalam negeri yang kurang baik. Peran Indonesia di tengah-tengah kegiatan ekonomi, perdagangan internasional relatif masih kecil dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap pasar internasional. Namun upaya Indonesia untuk memperbesar posisi dan peran di tingkat internasional tidak pernah berhenti.

(Halwani,2005:2)

Pertumbuhan Ekonomi Dunia juga selalu mengalami Fluktuasi. Yang sempat mencapai 5,3% pada tahun 2007 namun menurun pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 3,0% dan -3,5%. Yang disebabkan adanya krisis global yang melanda Amerika Serikat dan sebagian Negara di Eropa sehingga pertumbuhan ekonomi di beberapa Negara lain juga menurun. Terutama Negara-negara yang banyak menggantungkan ekspor kepada AS, begitu pula terhadap Negara lain juga akan terkena dampak secara tidak langsung.

(Anonim,2010:177)

Pada kurun waktu satu dasawarsa, indonesia telah mengalami dua kali guncangan krisis, pertama yaitu krisis moneter yang berlanjut pada krisis ekonomi tahun 1998 dan yang kedua adalah imbas dari krisis finansial di Amerika Serikat dan menjadi krisis keuangan global tahun 2008. Ketika krisis tahun 1998 indonesia telah melakukan kebijakan yaitu pemuliahan permintaan swasta, pemulihan kepercayaan publik, pembenahan system perbankan, resolusi pada hutang korporat. Hasil nya hingga pada tahun 2008

telah banyak kemajuan yang dicapai oleh pemerintah antara lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jalur diatas 6 persen, diiringi dengan kenaikan pendapatan perkapita, perbankan yang jauh lebih sehat. Dengan modal itu, keterpurukan ekonomi tidak sampai terjadi lagi ketika tahun 2008 indonesia juga terkena imbas krisis keuangan global. Sesuai dengan data dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 1996 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,81%, tahun 1997 sebesar 4,70%, tahun 1998 terjadi krisis ekonomi sehingga menurun drastis menjadi -13,01% , pada tahun 1999 sebesar 0,79%, tahun 2000 mulai meningkat sebesar 4,92%, tahun 2001 sebesar 3,32%, tahun 2002 meningkat menjadi 3,66%, tahun 2003 menjadi 4,72%, tahun 2004 yaitu 5,03%, 2005 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,69%, tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 5,50%, tahun 2007 kembali meningkat menjadi 6,28%, tahun 2008 sebesar 6,06%. **(Anonim,2008:13)**

Sebagian pendapat berkeyakinan bahwa pembangunan identik dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi yang berarti tergantung dari jumlah modal dan teknologi yang ditanam dan dikembangkan dalam masyarakat. Investasi merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja. **(Sukirno,2000:367)**

Sektor bisnis adalah pelaku ekonomi yang berperan dalam menginvestasikan dana nya yang sangat menunjang meningkatnya

pendapatan nasional. Meningkatnya peran swasta ini sangat penting, karena untuk mencukupi kebutuhan barang dan jasa dari sektor lain. Maka banyak sekali kebijakan pemerintah dilakukan untuk mendorong adanya investasi, Investasi sektor swasta ini dapat berupa swasta domestik atau swasta asing. untuk merangsang investasi asing dilakukan dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan system kerjasama dengan pengusaha domestik, jaminan keamanan dan lain-lain. (Yusuf,2008:4)

Pengalaman Indonesia selama ini juga menunjukkan betapa pentingnya investasi bagi kelangsungan pembangunan atau pun pertumbuhan ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan iklim investasi Negara. Wujud kepedulian tersebut diantaranya menghasilkan produk hukum yang berkaitan dengan kegiatan penanaman modal serta menjamin kepastian hukum itu sendiri, memberikan kemudahan pelayanan yang meliputi perjanjian investasi, kepabeanan perpajakan dan paket insentif. Dengan meningkatnya penanaman modal asing (PMA) maka pertumbuhan ekonomi Negara pun menjadi meningkat. Berdasarkan data BPS, sejak awal 2000 ini PDB Indonesia memang mengalami pertumbuhan positif, setelah dua tahun berturut-turut sebelumnya negatif. namun laju pertumbuhannya sangat rendah, terutama jika dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata pertahun yang dialami Indonesia pada masa krisis. Alasannya sederhana, pergerakan ekonomi nasional sejak tahun 1999 hingga kini lebih didorong oleh pertumbuhan konsumsi bukan oleh pertumbuhan investasi yang signifikan.

Jika pola pertumbuhan ekonomi terus seperti ini tanpa adanya kontribusi yang berarti dari investasi, dapat dipastikan pertumbuhan tersebut tidak dapat berlanjut terus. **(Tambunan, 2000:20)**

Fenomena inflasi di Indonesia bukan merupakan suatu fenomena jangka pendek saja dan yang terjadi secara situasional saja, tetapi seperti halnya yang umum terjadi pada Negara-negara berkembang lainnya, inflasi di Indonesia lebih pada masalah inflasi jangka panjang karena masih terdapat hambatan-hambatan struktural dalam perekonomian Negara. Dengan demikian pembenahan masalah inflasi di Indonesia tidak cukup dilakukan dengan menggunakan instrument-instrumen moneter saja yang umumnya bersifat jangka pendek, tetapi juga dengan melakukan pembenahan di sektor riil. **(Atmadja, 2000:2)**

Inflasi di Indonesia telah mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun-tahun setelah terjadi krisis ekonomi tahun 1998 yang mencapai 77,63%. Inflasi pada tahun 2003 sebesar 5,06%, tahun 2004 sebesar 6,40%, pada tahun 2005 sebesar 17,11% peningkatan ini disebabkan naiknya harga Bahan bakar sehingga berdampak pada kenaikan pada sektor transportasi, komunikasi lalu diikuti kenaikan pada sektor bahan makanan dan sektor makanan jadi. Namun pada tahun 2006 inflasi menurun menjadi 6,60%, tahun 2007 sebesar 6,59%, dan tahun 2008 sebesar 11,06%. **(Anonim, 2008:37)**

Suku bunga merupakan tolak ukur dari kegiatan perekonomian suatu negara yang berimbas pada kegiatan perputaran arus keuangan perbankan,

inflasi, investasi dan pergerakan *currency* disuatu negara. Perlu diketahui biasanya negara-negara besar seperti Amerika, Inggris dan negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa merupakan negara yang memiliki nilai mata uang yang terbesar dalam transaksi di bursa daripada dengan Negara lain. Ada beberapa hal yang harus diwaspadai dalam menaikkan dan menurunkan suku bunga yang semuanya harus berpihak pada kesejahteraan rakyat dalam negeri sebagai prioritas utama. **(Tambunan,2009:1)**

Kondisi perekonomian Indonesia turut mengalami kejatuhan pula di saat perdagangan valuta asing juga mengalami kejatuhan di kawasan Asia. Diawali oleh guncangan pasar asing di Thailand, dan kemudian menjalar ke valuta asing di Negara-negara lain di Asia. Pada tahun 2009 rupiah menurun hingga Rp. 12.000. Semula pemerintah berharap kurs rupiah kembali ke level Rp. 9.400 per USD, namun diubah menjadi Rp. 11.000 per USD. Kurs Rp. 9.400 jelas merupakan wishfull thinking karena rupiah pada level tersebut merupakan situasi rupiah yang *overvalued* (terlalu mahal). Sebenarnya bisa saja kurs rupiah menguat pada tahun 2009, namun dengan syarat terjadinya arus modal yang dalam jumlah besar sehingga cadangan devisa menguat drastis. **(Prasetiantono, 2009:6)**

Oleh karena itu, diharapkan kebijaksanaan yang di tempuh oleh pemerintah adalah kebijaksanaan yang harus dapat mengatasi masalah perekonomian secara keseluruhan. Pendapatan nasional yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berlangsung dalam jangka panjang dan Penekanan laju inflasi diarahkan untuk mencegah penurunan

daya beli masyarakat, terutama golongan mayoritas yang banyak mengkonsumsi keperluan barang pokok, tetapi disisi lain juga merupakan alat ampuh untuk mempertahankan nilai tukar (kurs).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini perumusan masalah yang di ajukan adalah :

1. Apakah Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Manakah di antara Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga yang pengaruhnya paling dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan yang hendak di capai sehubungan dengan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. U,,ntuk mengetahui faktor mana yang paling dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah di kemukakan diatas, maka manfaat yang hendak di capai sehubungan dengan penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah pertumbuhan perekonomian.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat khususnya bagi fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur guna melengkapi perbendaharaan perpustakaan.